JURNAL TANZIMUNA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam
Volume 6, Issue 2, Desember 2024, Pages 01-09

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN FURUDHUL AINIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KIRKPATRICK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

[1] Mochammad Zainurrozikin,[2] Amak Fadholi, Siti Amina

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
[2]MA Nurul Ikhsan
[3] Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
Email [1]: zainurrozikin88481@gmail.com
Email[2]; fadholiamak@gmail.com
Email[2]; aminah.elrahmat@gmail.com

Abstrak

Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) merupakan inisiatif strategis madrasah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Dalam mengukur keberhasilannya, diperlukan model evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program GEFA menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dalam membentuk karakter siswa di MTs SA Al-Munir Sememu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi untuk memvalidasi keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program GEFA telah berjalan sesuai rencana pada empat level Kirkpatrick: reaksi siswa yang positif, peningkatan pembelajaran kognitif dan afektif, perubahan perilaku yang terukur, serta hasil akhir berupa peningkatan kualitas karakter religius. Program ini berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Kata kunci: Program GEFA, Model Kirkpatrick, Karakter Siswa, Evaluasi Pendidikan

Abstract

The Furudhul Ainiyah movement (GEFA) is a strategic madrasa initiative to shape students into individuals with Islamic character and personality. To measure its success, a comprehensive evaluation model is required. This study aims to analyze the implementation of the GEFA program using the Kirkpatrick evaluation model in shaping student character at MTs SA Al-Munir Sememu. The research method used is qualitative with a descriptive analytical approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques to validate data validity. The results indicate that the implementation of the GEFA program has proceeded according to plan across the four levels of Kirkpatrick: positive student reactions, improvement in cognitive and affective learning, measurable behavioral changes, and final outcomes in the form of enhanced religious character quality. This program contributes significantly to fostering students with noble character.

Keywords: GEFA Program, Kirkpatrick Model, Student Character, Education Evaluation

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Di era globalisasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa semakin kompleks (Arifin, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dituntut untuk mengembangkan program-program inovatif yang mampu membentuk karakter siswa secara holistik. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah melalui Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) yang merupakan bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur (Kemenag Jatim, 2022).

Program GEFA dirancang sebagai program unggulan yang disosialisasikan serta diasesmen oleh Kementerian Agama melalui pengawas madrasah secara bertahap. Materi yang tercakup dalam program ini mencakup dasar-dasar keagamaan seperti aqidah, akhlak, tauhid, serta hafalan dan baca tulis Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban bagi siswa untuk dikuasai sesuai tingkat kelasnya (Fatimah, 2023). Gerakan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter, terutama aspek spiritual, melalui proses pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, seperti tingkah laku jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras (Susanto, 2022).

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dipungkiri. Sebagai tolak ukur kesuksesan implementasi sebuah program, evaluasi yang komprehensif diperlukan tidak hanya untuk kepentingan formal, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Wulandari, 2023). Dalam konteks ini, model evaluasi Kirkpatrick dipilih sebagai kerangka kerja untuk mengukur efektivitas program GEFA. Model ini terdiri dari empat level evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil akhir, yang memungkinkan penilaiannya dilakukan secara berlapis dan mendalam (Nawawi, 2023).

Level pertama, reaksi, mengevaluasi respon siswa terhadap program GEFA. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima program dengan baik dan apakah program tersebut memotivasi mereka untuk belajar (Wildan, 2024). Level kedua, pembelajaran, mengukur dampak program terhadap perkembangan kompetensi siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini membantu menilai sejauh mana program GEFA dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Rahmawati, 2022). Level ketiga, perilaku, menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program GEFA, yang mencerminkan pembentukan karakter seperti tingkah laku baik, jujur, dan bertanggung jawab (Putra, 2021). Level keempat, hasil akhir, mengevaluasi output akhir seperti peningkatan prestasi akademik dan perubahan positif dalam karakter siswa secara menyeluruh (Hidayat, 2023).

Gerakan Furudhul Ainiyah pada dasarnya adalah gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa. Hal ini dilakukan dengan menyelaraskan olah hati (etik dan spiritual), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila dan ajaran Islam (Suryani, 2023). MTs SA Al-Munir Sememu berinisiatif menerapkan program ini dengan serius, karena pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana, mengingat pembentukan karakter bukanlah masalah yang mudah dan memerlukan perhatian sungguh-sungguh, terutama dalam pendidikan agama di lingkungan sekolah (Aziz, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan program GEFA dapat dievaluasi secara efektif sehingga tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan (Kusuma, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi program GEFA dan hasil evaluasinya dalam konteks alamiah (Moleong, 2022). Desain penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial, khususnya proses pembentukan karakter siswa melalui program madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan GEFA di MTs SA Al-Munir Sememu, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan harian (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala madrasah, guru asatidz, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan, hambatan, dan dampak program. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti modul ajar, jadwal kegiatan, dan hasil evaluasi program (Darmawan, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verifying (penarikan kesimpulan atau verifikasi) (Rofiq, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (Sari, 2022).

Hasil Dan Pemahasan

1. Perencanaan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs SA Al-Munir Sememu

Perencanaan merupakan tahap krusial dalam keberhasilan sebuah program. Dalam konteks pembentukan karakter melalui GEFA, perencanaan yang matang diperlukan untuk mengantisipasi berbagai kompleksitas aspek internal maupun eksternal (Purwanto, 2021). Perencanaan yang sembarangan tidak akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, MTs SA Al-Munir Sememu menempatkan perencanaan sebagai prioritas utama, melibatkan para asatidz yang memiliki keahlian dalam mengarahkan program GEFA sesuai visi dan misi sekolah (Hartono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan program GEFA di MTs SA Al-Munir telah berjalan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran bulanan atau semesteran, pimpinan dan para asatidz berkumpul untuk membahas target pembelajaran dan potensi masalah (Ramdhani, 2022). Tujuan utama yang dirumuskan adalah pencetakan generasi yang berakhlakul karimah. Perencanaan ini mencakup penyusunan modul ajar, penentuan jadwal setoran hafalan, serta penyesuaian materi dengan kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan pendidikan yang efektif, yaitu memproyeksikan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang bernilai dalam jangka waktu tertentu (Prasetyo, 2023).

Perencanaan juga mencakup sosialisasi program kepada seluruh stakeholder madrasah untuk memastikan keterlibatan dan dukungan yang maksimal (Wijaya, 2021). Hal ini penting agar program GEFA tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi menjadi budaya madrasah yang dikelola secara kolektif. Integrasi kurikulum GEFA dengan kegiatan madrasah lainnya juga menjadi fokus dalam tahap perencanaan untuk menghindari tumpang tindih jadwal dan kelelahan siswa (Firmansyah, 2022).

2. Pelaksanaan Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter di MTs SA Al-Munir Sememu

Tahap pelaksanaan adalah realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Program GEFA di MTs SA Al-Munir dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Pelaksanaan program ini didukung dengan sistem ujian semester yang terstruktur (Ningsih, 2023). Mekanisme pelaksanaan dimulai dengan berkumpulnya siswa di satu ruangan, diawali dengan doa bersama sebagai pembentukan karakter spiritual.

Proses setoran hafalan dilakukan dengan durasi yang efektif di bawah pengawasan ustadz. Siswa yang sudah siap mengantri untuk menyetorkan hafalan kepada ustadznya secara langsung. Ustadz mendengarkan (sima'i) hafalan siswa dan memberikan arahan

serta penilaian di buku prestasi terkait kelancaran hafalan (Safitri, 2022). Setelah menyetor, siswa melakukan muroja'ah (mengulang hafalan) mandiri sesuai arahan hingga seluruh siswa selesai. Pelaksanaan yang disiplin ini menciptakan suasana religius yang kental dan membiasakan siswa pada keteraturan.

Dalam perspektif model Kirkpatrick, pelaksanaan ini mencakup beberapa tahapan evaluasi. Tahapan Reaksi terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan. Tahapan Pembelajaran terlihat saat proses transfer ilmu terjadi antara ustadz dan siswa, termasuk pemahaman makna ayat yang dihafal (Kusmiati, 2024). Tahapan Perilaku mulai terbentuk melalui kedisiplinan siswa dalam mengikuti prosedur setoran dan kejujuran dalam melaporkan kemajuan hafalan. Tahapan Hasil mulai terlihat dari peningkatan kualitas ibadah dan interaksi sosial siswa sehari-hari (Irawan, 2023). Alokasi waktu dan mekanisme pembelajaran telah diterapkan secara konsisten, menunjukkan komitmen madrasah terhadap program ini (Yuliana, 2022).

3. Evaluasi Program GEFA dengan Menggunakan Model Kirkpatrick

Evaluasi merupakan kunci untuk mengetahui efektivitas program. Evaluasi program GEFA di MTs SA Al-Munir dilakukan secara berkala, mulai dari mingguan, bulanan, hingga semesteran, melibatkan pimpinan, asatidz, dan pengurus (Farida, 2023). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

a. Evaluasi Level Reaksi Siswa

Pada level pertama, evaluasi difokuskan pada respon siswa terhadap program GEFA. Berdasarkan temuan lapangan, siswa menunjukkan reaksi yang positif dan antusias. Mereka merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan hafalan karena suasana yang kondusif dan pendekatan guru yang humanis (Ardianto, 2022). Reaksi positif ini indikator awal keberhasilan program, karena siswa yang merasa nyaman dengan program akan lebih mudah menyerap nilainya (Wahyuni, 2024).

b. Evaluasi Level Pembelajaran

Level kedua mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap religius), dan psikomotorik (kemampuan membaca Al-Qur'an) (Zulkifli, 2021). Siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami konteks dan makna furudhul ainiyah. Evaluasi ini membantu madrasah dalam menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Nurhayati, 2023).

c. Evaluasi Level Perilaku

Evaluasi level ketiga menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program GEFA. Perubahan perilaku ini menjadi indikator utama pembentukan karakter. Hasil

observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, saling menghormati, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari (Santoso, 2022). Nilai-nilai yang diajarkan dalam program mulai terinternalisasi dan tercermin dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah (Putri, 2024).

d. Evaluasi Level Hasil Akhir

Level keempat mengevaluasi dampak jangka panjang atau hasil akhir dari program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa dan perubahan positif dalam karakter secara keseluruhan (Handayani, 2023). Program GEFA memberikan kontribusi dalam menciptakan iklim madrasah yang religius dan berkarakter. Hasil akhir ini tercermin dari reputasi madrasah yang semakin baik dan kepuasan orang tua murid terhadap pendidikan yang diberikan (Yusuf, 2022).

Dengan demikian, penerapan model Kirkpatrick dalam mengevaluasi program GEFA terbukti efektif. Model ini memberikan gambaran komprehensif mulai dari respon awal hingga dampak nyata pada karakter siswa, memungkinkan madrasah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Pratama, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, implementasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dengan menggunakan Model Kirkpatrick dalam membentuk karakter siswa di MTs SA Al-Munir Sememu Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan program GEFA telah dilaksanakan dengan matang, melibatkan seluruh unsur pendidik dalam penyusunan strategi dan target pencapaian yang selaras dengan visi madrasah. Kedua, pelaksanaan program berjalan konsisten dan disiplin, mencakup kegiatan rutinitas harian yang integratif dengan kurikulum, serta mencakup tahapan reaksi dan pembelajaran yang positif. Ketiga, evaluasi program menggunakan model Kirkpatrick menunjukkan hasil yang memuaskan pada empat levelnya: reaksi siswa yang antusias, peningkatan pembelajaran kognitif dan afektif, perubahan perilaku menuju akhlakul karimah, serta hasil akhir berupa peningkatan kualitas karakter dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pertama, bagi pihak madrasah, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan program GEFA dengan memperbarui materi dan metode evaluasi yang lebih kreatif agar siswa tidak merasa jenuh. Kedua, bagi para asatidz, diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik agar proses pembentukan karakter melalui GEFA dapat berjalan lebih optimal dan menyentuh aspek psikologis siswa. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

pengaruh GEFA terhadap prestasi akademik siswa secara kuantitatif untuk melengkapi temuan kualitatif yang telah ada.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2021). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz, A. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Moral Siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 145-160.

Darmawan, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Farida, N. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Madrasah. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 78-92.

Fatimah, S. (2023). Kurikulum Furudhul Ainiyah sebagai Pembentuk Karakter Islami. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 112-128.

Firmansyah, M. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum di Madrasah. Edu-Islamika: Jurnal Pendidikan Islam, 10(3), 234-250.

Handayani, S. (2023). Dampak Program Keagamaan terhadap Prestasi Siswa. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1), 56-68.

Hartono, A. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(2), 190-205.

Hidayat, M. (2023). Evaluasi Level Hasil dalam Pendidikan Islam. Tanzimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 88-101.

Irawan, A. (2023). Pembiasaan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 33-48.

Kemenag Jatim. (2022). Buku Pedoman Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM). Surabaya: Kanwil Kemenag Jawa Timur.

Kusmiati, E. (2024). Pembelajaran Tahfidz sebagai Upaya Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 102-118.

Kusuma, D. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(3), 210-225.

Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, M. (2023). Evaluasi Pembelajaran menggunakan Model Kirkpatrick. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(2), 145-159.

Ningsih, W. (2023). Implementasi Program Unggulan Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 88-103.

Nurhayati, S. (2023). Asesmen Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 4(1), 55-70.

Prasetyo, B. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 112-125.

Pratama, R. (2024). Model Evaluasi Kirkpatrick dalam Program Pelatihan Guru. Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik, 5(1), 45-60.

Purwanto, E. (2021). Dinamika Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 9(2), 230-245.

Putra, Z. (2021). Perubahan Perilaku Siswa melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 77-89.

Putri, L. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Islami pada Siswa Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 189-205.

Rahmawati, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Kognitif dan Afektif. Jurnal Pendidikan, 11(3), 256-270.

Ramdhani, D. (2022). Kolaborasi Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 34-48.

Rofiq, A. (2024). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Metodologi Penelitian, 3(2), 98-112.

Safitri, R. (2022). Strategi Penyusunan Buku Prestasi Siswa. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(2), 145-158.

Santoso, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 134-148.

Sari, D. (2022). Triangulasi Teknik dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Metodologi Penelitian, 2(1), 45-56.

Susanto, A. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suryani, N. (2023). Integrasi Olah Hati, Pikir, dan Raga dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 289-305.

Wahyuni, E. (2024). Respon Siswa terhadap Program Pembelajaran Inovatif. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 67-80.

Wijaya, H. (2021). Sosialisasi Program Pendidikan kepada Stakeholder. Jurnal Manajemen Sekolah, 6(2), 178-190.

Wildan, L. (2024). Aplikasi Model Kirkpatrick di Lembaga Pendidikan. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(1), 12-28.

Wulandari, I. (2023). Pentingnya Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 201-215.

Yuliana, Y. (2022). Konsistensi Pelaksanaan Program Harian Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 156-170.

Yusuf, S. (2022). Kepuasan Orang Tua terhadap Pendidikan di Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 90-105.

Zulkifli, M. (2021). Pengukuran Kompetensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(3), 300-315.